

## BAB II

### LETAK DESA CANGKRENG

#### A. Sejarah Desa

Dalam sejarah yang panjang, ratusan bahkan ribuan tahun, desa mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang dinamis dan lentur. Perkembangannya yang dinamis dan lentur inilah desa tetap eksis sampai sekarang. Jika dinamika pertumbuhan dan perkembangannya tersebut dipahami sebagai autoaktivitas dan kreativitas warganya dan pihak luar memandunya kearah rasionalitas dengan niat yang jernih dan jujur.<sup>1</sup>

Sejarah perkembangan desa dimulai dari adanya seseorang yang mempunyai pengaruh besar sehingga dapat menggerakkan banyak orang untuk menjadi pengikutnya. Orang besar kemudian mengajak para pengikutnya itu membuka hutan atau lahan kosong untuk dijadikan permukiman baru. Mereka lalu tinggal diwilayah tersebut yang kemudian disebut sebagai desa. Lahan yang dipilih untuk dijadikan desa yang akan menempatinya tersebut, yaitu lahan mencukupi untuk dijadikan tempat pemukiman, pusat pemerintahan atau kerajaan, tanahnya relative subur, ada sumber mata air, lahan dan potensinya biasa menjadi sumber mata pencaharian penduduk dan sumber pembiayaan pemerintah desa.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hanif Nurcholis, *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan desa* (Jakarta:PT. Gelora Aksara Pratama, 2011), vi.

<sup>2</sup> Ibid., 9.

Setelah terbentuk, sang tokoh lalu membentuk tata pemerintahannya. Biasanya ia menjadi kepala desa pertama yang dibantu oleh kerabatnya. Umumnya susunan lembaga pemerintahannya terdiri atas kepala desa yang dibantu dengan beberapa petugas yang diperlukan, yaitu petugas yang mengurus perairan, perkebunan, kerohanian, hubungan masyarakat, keamanan, dan pelaksanaan petugas wilayah. Disamping itu juga dibentuk lembaga sesepuh desa yang waktu *bubak yasa* merupakan orang-orang tua dan penduduk spiritual. Sesepuh desa ini berfungsi sebagai penasehat kepala desa dan sumber legitimasi atas kebijakan yang dibuatnya. Mereka inilah orang-orang pertama didesa tersebut yang disebut sebagai *danyang* desa, yaitu para pendiri desa yang diyakini mempunyai kekuatan lebih dari orang-orang biasa.<sup>3</sup>

Dalam menjalankan pemerintahannya warga desa tersebut tidak mendapat petunjuk atau pengaturan dari kerajaan di atasnya karena pada dasarnya mereka memang tidak berada pada posisi dibawah kerajaan. Mereka dalah orang-orang bebas yang mendirikan komunitas atas sinitatif sendiri dibawah seorang tokoh yang mereka hormati dan segani. Oleh karena itu, dalam mengatur tata cara kemasyarakatannya mereka mencari sistem sendiri berdasarkan pengalaman dan pemahaman mereka sendiri atas tata pengaturan masyarakat. Umumnya mereka mengacu pada cerita mitodelogi yang bersal dari nenek moyangnya secara turun temurun baik yang bersumber dari agama ataupun fiksi murni. Berdasarkan metodologi dan

---

<sup>3</sup> Ibid., 9-10.

pengalamannya, mereka mengatur dan mengurus sistem kemasyarakatan desa yang didirikan tersebut.<sup>4</sup>

Pembangunan penduduk adalah bagian penting dari pembangunan nasional untuk mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Oleh sebab itu, pembangunan kependudukan mencakup semua aspek kehidupan termasuk kuantitas penduduk, kualitas penduduk dan kualitas keluarga, serta persebaran penduduk dalam rangka mewujudkan tingakat kependudukan yang lebih baik.<sup>5</sup>

Pada abad ke-21 sulit ditemukan desa yang benar-benar terpencil dari akses telekomunikasi, perhubungan, perlintasan penduduk, dan transaksi ekonomi. Sejak akhir abad ke-20 hampir semua desa sudah saling terhubung melalui jalan antar desa, jalan kecamatan, jalan kabupaten, jalan provinsi, dan jalan Negara. Warga desapun sudah saling berinteraksi baik untuk kepentingan kekerabatan maupun kepentingan ekonomi dan budaya.

Dengan fakta tersebut selayaknya desa melakukan kerja sama dengan desa-desa di sekelilingnya demi mempercepat pertumbuhan dan kemajuan, dengan melakukan kerja sama dengan desa-desa sekelilingnya, potensi konflik antar warga desa, ketimpangan pertumbuhan akibat akses transportasi yang tidak sama, dan potensi alam yang tidak sama dapat dicarikan jalan keluar yang menguntungkan kedua belah pihak.

---

<sup>4</sup> Ibid., 10.

<sup>5</sup> Agus Dwiyanto, at. al, *Penduduk dan Pembangunan* (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), 367-368.

Kerja sama desa maksudnya untuk kepentingan desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan kerja sama desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan bersama dan mencegah ketimpangan antar desa. Kerja sama desa harus berorientasi pada kepentingan dan aspirasi yang tumbuh dalam masyarakat.

Ruang lingkup kerja sama antar desa meliputi bidang pemerintahan pembangunan, dan kemasyarakatan. Kerja sama meliputi bidang:

- 1) Peningkatan prekonomian masyarakat desa
- 2) Peningkatan pelayanan pendidikan
- 3) Kesehatan
- 4) Sosial budaya
- 5) Ketentraman dan ketertiban
- 6) Pemanfaatan sumberdaya alam dan teknologi tepat guna dengan memperhatikan kelestarian lingkungan.<sup>6</sup>

## **B. Sejarah Desa Cangkren**

Desa Cangkren merupakan salah satu desa di Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Dahulu desa ini bernama desa Dedder yang diambil dari kata a-deder (arena latihan kuda), hal ini dikarenakan desa ini digunakan sebagai tempat berkumpul dan arena latihan kuda. Suatu ketika pangeran Jokotole berkunjung ke

---

<sup>6</sup> Nurcholis, *Pertumbuhan* , 108-109.

desa ini, dan meminta untuk dimasakkan kacang tanah karena memang desa ini dahulunya adalah sentra kacang tanah dimana lumbung utamanya berada di dusun Pocang (kelompok petani kacang). Salah seorang warga yang mendapatkan kesempatan tersebut sungguhlah sangat bahagia, walaupun demikian, karena minyak goreng pada saat itu sulit, maka kacang tidak digoreng melainkan di sanggar (sangrai). Karena sangat suka dengan rasa kacang sangrai yang bahkan lebih enak dari kacang goreng tersebut, maka pangeran Jokotole menyampaikan kepada masyarakat untuk merubah desa menjadi desa Cangkreng yang berasal dari kata kacang kerreng (kacang sangrai tersebut).<sup>7</sup>

Perkembangan desa Cangkreng dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Dimulai pada masa kepemimpinan Bapak Kawi tahun 1925 hingga masa kepemimpinan Bapak Halili, SH saat ini. Terlihat dari infrastuktur desa yang demikian mengalami pembenahan, tatanan masyarakat hingga taraf hidup masyarakat yang kian membaik.

Desa Cangkreng memiliki total 3 dusun yaitu dusun Dedder yang merupakan dusun tempat pemerintahan desa berada. Kemudian dusun Cangkreng laok yang berada di sebelah selatan dusun Dedde, dan terakhir adalah dusun Pocang yang terletak paling barat berbatasan dengan Desa Poreh. Selama sejarah desa, untuk pemekaran wilayah desa belum pernah ada pemekaran wilayah. Pemekaran wilayah sendiri di desa ini masih tetap, walaupun telah terdapat pembenahan desa, namun tata

---

<sup>7</sup> KKN UTM, [http://: desa Cangkreng.com/2012/08/Desa Cangkreng.html](http://desa.Cangkreng.com/2012/08/Desa_Cangkreng.html).

letak (layout) serta luasnya desa masih seperti dahulu kala. Hal ini dikarenakan desa Cangkreg memiliki batas wilayah dengan berbagai desa yaitu sebelah utara berbatasan dengan desa Meddelan, sebelah timur berbatasan dengan desa Sendir, sebelah selatan berbatasan dengan desa Talang, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Poreh.

Kepala desa sampai tahun 2013 pemerintahan desa Cangkreg terjadi secara turun-temurun. Dimulai dari Bapak Kawi yang merupakan kepala desa Cangkreg yang merupakan saudara ipar bapak Sarbini (kepala desa generasi ke 3), beliau menjabat sebagai kepala desa selama  $\pm$  20 tahun. Kemudian dilanjutkan masa pemerintahan Bapak Zainal atau akrab yang lebih dikenal H. Damahuri yang telah menjabat sebagai kepala desa selama  $\pm$  41 tahun, beliau terhitung masih saudara ipar bapak Sarbini.<sup>8</sup> Kemudian tahun 1988-2006 desa ini dikepalai oleh bapak Sarbini yang merupakan kepala desa generasi ke-3, waktu yang cukup lama untuk menjabat sebagai kepala desa. Tetapi karena menurut penuturan sebagian besar warga memang selama pemerintahan beliau desa ini aman dan tanpa suatu permasalahan yang berarti maka tidak mengherankan apabila bapak Sarbini terpilih menjadi kepala desa sebanyak 2 kali. Tetapi karena peraturan mengharuskan menjabat dalam dua periode, sedangkang bapak Sarbini telah melaluinya. Periode I tahun 1988-1996 dan periode II pada tahun 1996-2006. Bapak Halili, SH. yang tidak lain adalah putra dari bapak

---

<sup>8</sup> Ibid.

Sarbini kemudian terpilih menjadi kepala desa Cangkrenng. Dan pada periode III ini adalah Bapak Amin Zali SH. yang menjadi kepala desa Cangkrenng.<sup>9</sup>

### **C. Perbedaan Desa dengan Kota**

#### 1. Desa Cangkrenng

- a. Menjungjung tinggi nilai kesopanan
- b. Perilaku yang dilandasi oleh konsep kekeluargaan dan kebersamaan.
- c. Simpati terhadap musibah yang menimpa orang lain.
- d. Hubungan keluarga yang sangat hangat.
- e. Orang Madura hemat dalam penghasilannya.
- f. Pola interaksi masyarakat pedesaan Cangkrenng adalah dengan prinsip kerukunan.
- g. Mata pencaharian desa Cangkrenng adalah bertani dan berdagang.
- h. Beragama islam, dan asli keturunan Madura.

#### 2. Kota

- a. Orang kota pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain.
- b. Sulit menghabiskan waktu bersama keluarga
- c. Bekerja di industri atau jasa
- d. Pola interaksi masyarakat perkotaan lebih kemitif ekonomi

---

<sup>9</sup> Data Monografi Desa Pandan Tahun 2011-2014.

- e. Orang kota ada yang beragama islam dan ada juga yang Bergama Kristen
- f. Orang yang menetap di kota ada yang asli orang Madura dan ada juga orang China dan lain-lain.<sup>10</sup>

Tata masyarakat yang didasarkan pada pertanian dalam ilmu-ilmu sosial pada umumnya dikenal sebagai sistem petani. Diwilayah pedesaan, sebagian besar penduduk bekerja dalam bidang pertanian. Demikian pula kehidupan dikota biasanya dipandang berkaitan dengan gaya kehidupan industri.

Sektor formal digunakan dalam pengertian pekerjaan bergaji atau harian dalam pekerjaan yang permanen, seperti pekerjaan dalam perusahaan industri, kantor pemerintah, dan perusahaan besar yang lain, ini meliputi: sejumlah pekerjaan yang saling berhubungan, yang merupakan bagian dari suatu struktur pekerjaan yang terjalin dan amat terorganisasi, kemudian pekerjaan yang secara resmi terdaftar dalam statistik perekonomian, dan syarat-syarat bekerja yang dilindungi oleh hukum.<sup>11</sup>

#### **D. Demografi**

Demografi adalah studi ilmiah tentang penduduk, terutama tentang jumlah, struktur dan perkembangannya.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> M. handre, *Wawancara*, Cangkren, 11 Juni 2014.

<sup>11</sup> Chris Manning, Tadjuddin Noer Effendi, *Urbanisasi Pengaruh dan Sektor Informal Di Kota* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 1996), 138-139.

<sup>12</sup> Nin Bakdi Sumanto, Riningsih Saladi, *Pengantar Kependudukan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), 2.



Bogue memberikan batasan, demografi studi matematik dan statistik terhadap jumlah, komposisi, dan distribusi spasial dari penduduk manusia, dan perubahan-perubahan dari aspek-aspek tersebut yang senantiasa terjadi sebagai akibat bekerjanya lima proses yaitu: fertilitas, mortalitas, perkawinan, migrasi dan mobilitas sosial.<sup>13</sup>

Demografi dapat dianggap bersifat antar disiplin karena erat hubungannya dengan disiplin-disiplin lain seperti matematika, biologi, kedokteran, geografi, sosiologi dan ekonomi, banyak ahli demografi mempelajari disiplin sebelum menghususkan diri dalam bidang demografi.

Dalam studi tentang keluarga dapat dilihat bagaimana demografi berhubungan dengan disiplin-disiplin lainnya. Sebenarnya ahli demografi tertarik besar dan susunan suatu keluarga. Seorang sejarawan, terutama seorang ahli demografi sejarah, tertarik pada bentuk keluarga pada masa lalu dan aspek-aspek seperti usia kawin, susunan dan besarnya keluarga. Karena keluarga adalah kesatuan dasar kegiatan sosial, maka para ahli sosiologi dan antropologi juga tertarik misalnya kepada status, peranan dan pengambilan keputusan para anggota keluarga.<sup>14</sup>

Studi kependudukan terdiri dari analisa-analisa yang bertujuan dan mencakup:

---

<sup>13</sup> Said Rusli, *Pengantar Ilmu Kependudukan* (Jakarta: Lp3es, 1985), 1.

<sup>14</sup> Sumanto, Saladi, *Pengantar Kependudukan*, 4.

- a) Memperoleh informasi dasar tentang distribusi penduduk, karakteristik, dan perubahan-perubahannya.
- b) Menerangkan sebab-sebab perubahan dari faktor dasar tersebut.
- c) Menganalisa segala konsekuensi yang mungkin sekali terjadi dimasa depan sebagai hasil perubahan-perubahan itu.<sup>15</sup>

Teori transisi demografi merupakan teori kependudukan yang dominan meskipun bukan tanpa kritikan-kritikan. Teori yang merupakan salah satu diantara teori-teori kependudukan yang tergolong sosial *theoris*, kelompok teori kependudukan sosial beranggapan bahwa perubahan penduduk merupakan hasil dari kondisi sosial ekonomi penduduk yang bersangkutan. Teori transisi demografi menyatakan bahwa setiap masyarakat memulai dengan fase angka kematian sementara angka kelahiran masih tetap tinggi dan fase menurunnya angka kelahiran secara perlahan-lahan hingga berada pada angka kelahiran dan kematian rendah.

Fase kelahiran dan kematian tinggi sejajar dengan fase perkembangan masyarakat yang tradisioanal agraris, di cirikan oleh ekonomi berlandaskan pertanian dengan pendapatan rendah.<sup>16</sup>

#### **E. Letak Desa Cangkren**

Letak desa Cangkren terletak diantara 113,322,54 Bujur Timur dan diantara 4,55 Lintang selatan Luas desa Cangkren 1.57 km(persegi), jumlah penduduk 2539

---

<sup>15</sup> Rusli, *Pengantar Ilmu*, 1.

<sup>16</sup> *Ibid.*, 5-6.

jiwa, yang terdiri dari 1258 orang laki-laki dan 1281 orang perempuan. luas areal 109,69 (ha) pagu beras miskin 4305 kg RTM-PM 287 KK. Desa Cangkreng ini terletak pada ketinggian 200 m. dari kedalaman laut. Jadi dusun Dedder ini merupakan dataran rendah.

Desa Cangkreng Kecamatan Lenteng kabupaten Sumenep, dimana desa tersebut membawahi tiga dusun yaitu:

- 1) Dusun Dedder
- 2) Dusun Cangkreng
- 3) Dusun Pocang

## **F. Penyediaan Lahan**

### **1. Sumber daya air**

Air merupakan persyaratan pokok bagi kehidupan umat manusia. Tanpa air, manusia tidak mungkin dapat hidup sama sekali, begitu pula tumbuh-tumbuhan dan hewan-hewan.<sup>17</sup>

Wilayah desa Cangkreng pada umumnya menggunakan pola pengairan dengan aliran air yang sesuai dengan kebutuhannya. Adapun kebutuhan aliran air yang dibutuhkan oleh masyarakat desa Cangkreng sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Muhammad S. Djarot S. Sensa, (Bandung: Mizan, 1987), 50.

a) Untuk air minum dan kebutuhan sehari-hari

Air merupakan persyaratan pokok bagi kehidupan umat manusia. Tanpa air, manusia tidak mungkin dapat hidup sama sekali, begitu pula tumbuh-tumbuhan dan hewan-hewan.

Masyarakat desa Cangkrenng menggunakan pola pengairan dengan pengairan bor dan sumur gali yang telah diperbaiki dengan batu yang dilpisi semen adalah digunakan untuk kebutuhan minum, cuci pakain dan mandi.

b) Untuk mengairi pertanian masyarakat desa cangkrenng

Masyarakat desa Cangkrenng mempergunakan pengairan dengan aliran sungai dan sumur gali adalah digunakan untuk kebutuhan pertanian. Seperti menyiram tembakau, mengairi tanaman jagung dan padi.

2. Kesuburan tanah

Untuk kesuburan tanah di desa Cangkrenng termasuk sangat subur, sehingga petani dapat menikmati hasil pertanian tiga kali panen dalam satu tahun. Dalam tiga kali panen tersebut terdiri dari tiga penanaman, yang pertama untuk penanaman padi, kedua untuk penanaman tembakau, sedangkan yang ketiga adalah penanaman jagung.

Kecookan masing-masing jenis tanaman untuk dibudidayakan dalam keadaan iklim tertentu untuk pertanian sangat pntig. Keadaan iklim sebagai faktor

penghambat juga menjadi masalah penting dalam pemberdayaan sumber daya alami secara optimal serta tentang gaya guna setiap areal pertanian.<sup>18</sup>

Tanah yang ada di desa Cangkreg dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan, yaitu:

- a) Tanah sawah yaitu tanah yang bisa terkena saluran air (irigasi) seperti sawah irigasi teknis dan sawah tanah hujan.
- b) Tanah kering yaitu tanah yang tidak pernah tergenang air seperti tanah tegal dan tanah pemukiman.<sup>19</sup>

## G. Kondisi Masyarakat Cangkreg

### 1. Pendidikan dan peribadatan

#### a. Pendidikan

Pendidikan yang ada di desa Cangkreg adalah sebagai berikut:

Tabel 01.1

#### Prasarana pendidikan

No	JENIS PRA SARANA	JUMLAH
1	PAUD	1
2	TK	2

<sup>18</sup> Jurgen H. Hohnholz, *Geografi Pedesaan masalah Pengembangan Pangan* (Jakarta: Yayasan obor Indonesia, 1986), 35

<sup>19</sup> Amin Zali, *Wawancara*, Cangkreg, 11 Juni 2014.

3	TPA	1
4	SD	1
5	MI	1
6	MTS	1
7	SMA	1
8	MADIN	2
9	PESANTREN	1
	JUMLAH	11

b. Peribadatan

Peribadatan yang ada di desa Cangkreng adalah sebagai berikut dalam tabel:

Tabel 01.2

Pra sarana peribadatan

NO	JENIS PRA SARANA	JUMLAH
1	Masjid	1
2	Musolla	15
	Jumlah	16

c. Kesehatan dan olahraga

1) Kesehatan

Kesehatan yang ada di desa Cangkren<sup>20</sup> adalah dapat dilihat dari tabel ssebagai berikut:

Tabel 01.3

## Sarana dan pra sarana kesehatan

NO	JENIS PRASARANA	JUMLAH
1	Posyandu	1
2	Poliklinik/ Balai kesehatan	1
3	Bidan	1
4	Dukun terlatih	3
	Jumlah	6

2) Olahraga<sup>21</sup>

Olahraga yang ada didesa Cangkren dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 01.4

## Pra sarana olahraga

NO	JENIS PRASARANA	JUMLAH
1	Lapangan sepak bola	1

<sup>20</sup> Data Monografi Desa Pandan Tahun 2011-2014.

<sup>21</sup> Ibid.

2	Lapangan bulu tangkis	2
3	Lapangan volley	1
4	Lapangan tenis meja	2
	JUMLAH	6

d. Tingkat Pendidikan

Masyarakat desa cangkrenng rata-rata berpendidikan tingkat SMA dan sederajat ke atas.<sup>22</sup>

Tabel 01.5

Jumlah penduduk dilihat dari pendidikannya

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Belum sekolah	294 orang
2	Tidak pernah sekolah	40 Orang
3	SD	105 orang
4	Tamat SD / sederajat	108 orang
5	SLTP/ sederajat	205 orang
6	SLTA/sederajat	411 orang

---

<sup>22</sup> Ibid.



7	D-1	..... orang
8	D-2	85 orang
9	D-3	11 orang
10	S-1	74 orang
11	S-2	2 orang
12	S-3	..... orang
	JUMLAH	1,335 orang

e. Agama

Agama penduduk desa Cangkreng dari sejumlah 1,335 Orang semuanya beragama islam. Jadi, sedangkan sarana ibadah di desa Cangkreng adalah masjid dan musolla.

f. Mata pencaharian

Adapun mata pencaharian di desa Cangkreng 75% adalah tani, sedangkan sisanya adalah wiraswasta 15%, dan pegawai negri (PNS) yaitu 10%.

g. Keadaan social

1) Keagamaan

Karena di desa cangkreg penduduknya mayoritas agama Islam. Dalam kehidupan masyarakat desa Cangkreng sehari-seharnya mereka sangat tenang karena tidak ada perbedaan agama dalam artian tidak

mempunyai kekhawatiran dari timbulnya sifat-sifat yang tidak baik dari agama lain.<sup>23</sup>

Dalam persamaan agama di desa Cangkren, mereka sangat serasi dan saling menghormati. Sehingga tradisi silaturahmi di desa Cangkren masih ada, karena silaturahmi merupakan sunnah rasul yang harus diperhatikan adanya. Dalam persamaan agama mereka saling tolong menolong sehingga masyarakat di desa Cangkren sangat rukut dan damai.

## 2) Organisasi social kemasyarakatan

Masyarakat desa Cangkren tergolong aktif dan kreatif yaitu, karena adanya kesibukan-kesibukan rutin masyarakat desa Cangkren meluangkan waktunya ikut aktif dalam organisasi-organisasi social kemasyarakatan yang ada.<sup>24</sup> Diantaranya bentuk-bentuk organisasi sosial masyarakat desa Cangkren adalah sebagai berikut:

- a) Rukun tetangga
- b) Rukun warga
- c) PKK
- d) Jami'iyah tahlil
- e) Jami'iyah muslimat
- f) Pengajian bulanan
- g) Remaja masjid

---

<sup>23</sup> Syafi'I, Wawancara, Cangkren, 11 juni 2014.

<sup>24</sup> Ibid., 11 juni 2014.

- h) IPC (ikatan pemuda cangkren)
- i) Remaja masjid
- j) Sebelasan
- k) Kelompok tani dan lain-lain

### 3) Kebudayaan

Kebudayaan yang masih ada di desa cangkren ini, dalam hal kesenian. Seperti pencak silat dan hadrah, dan kegiatan seni bela diri diadakan setiap minggu yang dikemas dalam bentuk arisan, dan seni ini bela diri ini merupakan kebudayaan tertua di desa Cangkren.

### 4) Ekonomi

Prekonomian desa Cangkren adalah termasuk menengah keatas. Sedangkan mata pencaharian masyarakat adalah mayoritas petani walaupun ada sebagian orang yang mata pencahariannya adalah pegawai negeri, pedagang dan lain-lain.

Perekonomian masyarakat yang tergolong ekonomi menengah ke atas, menjadikan penduduk desa Cangkren terutama para penudanya bukan pengangguran, sebagian adalah yang melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan ada juga yang bekerja membantu orang tuanya dalam memenuhi kebutuhan hidup.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> M. Handre, *Wawancara*, Cangkren, 11 Juni 2014.

Tabel 01.6

Jumlah penduduk dilihat dari mata pencaharian

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1	Petani	436
2	Buruh Tani	777
3	Swasta	37
4	Pegawai Negeri	19
5	Pengrajin	6
6	Pedagang	26
7	Peternak	4
8	TNI/POLRI	2
9	BIDAN/Perawat	2
10	Penjahit	22
11	Sopir	4
	Jumlah	1,335

Letak desa Cangkreng dibagian pedesaan Madura di kabupaten Sumenep.